

Relationship between Family Support and Elderly Visits at the Elderly Posyandu in Liu Mulang Village, Long Pahangai District

Natalia Huring^{1*}, Ismansyah², Rivan Firdaus³

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur

Corresponding Author: Natalia Huring nataliahuring@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Family Support, Visits, Elderly Posyandu

Received : 5, June

Revised : 10, July

Accepted: 13, August

©2023 Huring, Ismansyah, Firdaus:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Efforts to optimize the health status of the elderly in the community through the elderly posyandu program have been designed and applied but still found lack of utilization of these services. This type of research is quantitative and The population is the elderly in Liu Mulang Village, Long Pahangai District, totaling 52 people. The research was conducted at the elderly Posyandu in Liu Mulang Village, Long Pahangai District in March 2023. Characteristics of respondents mostly from respondents aged between 60-65 years (73.1%), male sex (55.8%), high school graduation education (61.5%), and not working/retirement (34, 6%). Family support to visit the elderly posyandu in the elderly lacks (53.8%) and the elderly visit to the elderly posyandu is not routine (55.8%). There is a relationship between family support and elderly visit (p value 0.030). it means there is a relationship between family support and elderly visits to the elderly Posyandu.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai

Natalia Huring^{1*}, Ismansyah², Rivan Firdaus³

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur

Corresponding Author: Natalia Huring nataliahuring@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kunjungan, Posyandu Lansia

Received : 5, Juni

Revised : 10 Juli

Accepted: 13 Agustus

©2023 Huring, Ismansyah, Firdaus:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Upaya mengoptimalkan status kesehatan lansia di masyarakat melalui program Posyandu Lansia sudah dirancang dan diaplikasikan tetapi masih ditemukan kurangnya pemanfaatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan populasi adalah lansia di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai berjumlah 52 orang. Penelitian dilakukan di posyandu lansia di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai pada bulan Maret 2023. Karakteristik responden sebagian besar dari responden usia antara 60-65 tahun (73,1%), jenis kelamin laki-laki (55,8%), pendidikan tamat SMA (61,5%), dan tidak bekerja/pensiunan (34,6%). Dukungan keluarga untuk berkunjung ke posyandu lansia pada lansia kurang (53,8%) dan kunjungan lansia pada posyandu lansia tidak rutin (55,8%). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia (*p value* 0,030). Itu berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu lansia.

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan kelompok usia dengan kategori usia lebih dari 60 tahun. Penurunan fungsi sistem tubuh terjadi pada masa ini sehingga lansia perlu mengetahui perubahan alamiah yang terjadi (Kemenkes RI., 2016a). Masalah kesehatan dapat terjadi pada lansia seiring bertambahnya usia. (Puspaningtyas & Putriningtyas (2017) melakukan deteksi masalah kesehatan lansia disalah satu keluarahan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan mayoritas masalah kesehatan yang dialami lansia adalah pre hipertensi, hipertensi dan obesitas. Pendapat serupa juga dikemukakan Rahayu et al., (2021) terhadap deteksi dini penyakit tidak menular pada lansia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan tekanan darah, kadar gula darah dan kolesterol pada lansia. Hal ini menunjukkan bahwa lansia perlu untuk mengetahui dan memantau status kesehatan yang dimiliki salah satunya dengan cara mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.

Pos Pelayanan Terpadu Lansia (Posyandu Lansia) adalah salah satu upaya pembinaan kesehatan lansia melalui pemberdayaan masyarakat. Kegiatan Posyandu Lansia berada di bawah pengawasan puskesmas setempat (Kemenkes RI., 2016b). Kader lansia menjadi salah satu penggerak utama pelaksanaan Posyandu Lansia di masyarakat. Utami & Palupi (2017) dalam penelitiannya menemukan adanya efektivitas antara Posyandu Lansia terhadap deteksi dini penyakit degeneratif pada lansia. Hal ini menunjukkan bahwa Posyandu Lansia memberikan dampak positif pada kesehatan lansia. Apabila lansia tidak rutin mengikuti kegiatan tersebut maka risiko mengalami berbagai masalah kesehatan dapat terjadi dan lebih sulit untuk ditangani.

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), terdapat beberapa penyakit tidak menular (PTM) yang umumnya terjadi pada kelompok lansia yaitu hipertensi, diabetes melitus, stroke dan penyakit sendi. Prevalensi hipertensi pada kategori kelompok umur tertinggi yaitu usia >75 tahun (24,04%), usia 65-74 tahun (23,31%) dan usia 55-64 tahun (18,31%). Penyakit Diabetes Melitus tertinggi pada kelompok usia 55-64 tahun (6,29%) dan usia 65-74 tahun (6,03%). Prevalensi penyakit jantung tertinggi yaitu usia >75 tahun (4,7%), 65-74 tahun (4,6%), dan 55-64% (3,9%). Prevalensi stroke tertinggi di usia >75 tahun (50,2%), usia 65-74 tahun (45,3%), dan usia 55-64 tahun (32,4%). Prevalensi penyakit sendi tertinggi pada usia 65-74 tahun (18,63%), >75 tahun (18,06%) dan 55-64 (15,55%). Data-data ini menunjukkan bahwa kelompok lansia sangat rentan mengalami PTM.

Data kunjungan lansia ke Posyandu Lansia secara nasional tidak ada rekapitulasi, tetapi terdapat data persentase puskesmas membina Posyandu Lansia dan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai kunjungan tersebut. Data secara nasional menurut Infodatin Lansia tahun 2022 sebesar 89,4% puskesmas telah melakukan pembinaan terhadap Posyandu Lansia di minimal 50% desa di wilayah kerja masing-masing. Hasil penelitian sebelumnya menurut Sulaiman & Anggriani (2018) menemukan bahwa sebagian lansia (50%) tidak memanfaatkan Posyandu Lansia yang telah disediakan. Faktor penyebab kondisi tersebut adalah kurangnya pemahaman lansia dan keluarga dengan pentingnya Posyandu Lansia; kurangnya

dukungan keluarga; kurang optimalnya pelayanan yang dilakukan kader; dan kurangnya dukungan dari pengurus desa dan masyarakat. Hasil serupa juga ditemukan Rahayu (2020) sebagian besar lansia (56,2%) tidak memanfaatkan pelayanan untuk kelompok lansia di masyarakat. Faktor yang mempengaruhi adalah latar belakang pendidikan, sikap lansia, peran kader, dukungan keluarga dan jarak menuju Posyandu Lansia. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yaitu dukungan keluarga dapat mempengaruhi pemanfaatan lansia dalam menggunakan Posyandu Lansia.

Keluarga merupakan gabungan dua orang atau lebih yang memiliki hubungan darah, saling berinteraksi dan hidup dalam satu rumah tangga. Dukungan keluarga menjadi hal penting bagi lansia karena lansia tinggal bersama dengan anggota keluarga lainnya. Keluarga memiliki peran penting dalam fungsi perawatan kesehatan anggota keluarga lainnya (Friedman, 2010). Hasil telaah *literature* dari 10 artikel sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia. Peran keluarga dalam perawatan secara langsung terhadap anggota keluarganya yang sakit menjadi sistem pendukung secara fisik, psikologis, sosial dan lingkungan (Santoso, 2019). Pendapat lain dikemukakan (Saadah & Lubis, 2019) dalam penelitiannya mengenai dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan keaktifan lansia.

Upaya untuk mengoptimalkan status kesehatan lansia di masyarakat melalui program Posyandu Lansia sudah dirancang dan diaplikasikan tetapi masih ditemukan kurangnya pemanfaatan terhadap layanan tersebut. Berbagai faktor salah satunya dukungan keluarga dari hasil penelitian sebelumnya ada memiliki hubungan dan ada yang tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap keikutsertaan lansia. Penelitian ini belum pernah dilakukan di Posyandu Lansia Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai. Hasil studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada kader lansia menyatakan bahwa jumlah kunjungan lansia dalam posyandu lansia tidak sebanding dengan jumlah populasi lansia di kampung. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu lansia di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai.

TINJAUAN PUSTAKA

Rahayu (2020) sebagian besar lansia (56,2%) tidak memanfaatkan pelayanan untuk kelompok lansia di masyarakat. Faktor yang mempengaruhi adalah latar belakang pendidikan, sikap lansia, peran kader, dukungan keluarga dan jarak menuju Posyandu Lansia. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yaitu dukungan keluarga dapat mempengaruhi pemanfaatan lansia dalam menggunakan Posyandu Lansia.

Keluarga merupakan gabungan dua orang atau lebih yang memiliki hubungan darah, saling berinteraksi dan hidup dalam satu rumah tangga. Dukungan keluarga menjadi hal penting bagi lansia karena lansia tinggal

bersama dengan anggota keluarga lainnya Keluarga memiliki peran penting dalam fungsi perawatan kesehatan anggota keluarga lainnya (Friedman, 2010). Hasil telaah *literature* dari 10 artikel sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia. Peran keluarga dalam perawatan secara langsung terhadap anggota keluarganya yang sakit menjadi sistem pendukung secara fisik, psikologis, sosial dan lingkungan (Santoso, 2019). Pendapat lain dikemukakan (Saadah & Lubis, 2019) dalam penelitiannya mengenai dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan keaktifan lansia.

METODOLOGI

Berik Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi adalah lansia di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai berjumlah 52orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, maka sampel sama dengan populasi. Penelitian dilakukan di posyandu lansia di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai pada bulan Maret 2023. Analisa data menggunakan uji *chi-square*. Untuk mengukur variabel independent dan dependent peneliti menggunakan instrumen kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Data yang diperoleh akan diolah dan hasilnya akan dipaparkan dalam persentase table distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus analisa univariat. Dimana analisa univariat digunakan untuk menentukan karakteristik responden serta variabel penelitian. Selanjutnya data diolah dengan bantuan komputerisasi menggunakan uji statistik. Dimana uji bivariat pada penelitian ini menggunakan *chi square* dengan batas kemaknaan $\alpha=0,05$.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik respondenlansia di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangaitahun 2023

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Usia		
	60-65 tahun	38	73,1
	>65 tahun	14	26,9
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	29	55,8
	Perempuan	23	44,2
3	Pendidikan		

	Tamat SD	2	3,8
	Tamat SMP	13	25
	Tamat SMA	32	61,5
	Tamat Perguruan Tinggi	5	9,6
4	Pekerjaan		
	Honor	3	5,8
	Karyawan Swasta	8	15,4
	Wiraswasta	14	26,9
	IRT	9	17,3
	Tidak Bekerja/Pensiunan	18	34,6

Berdasarkan tabel 4.1. diketahui bahwa dari 52 lansia di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai sebagian besar dari responden usia antara 60-65 tahun berjumlah 38 orang (73,1%), jenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang (55,8%), pendidikan tamat SMA berjumlah 32 orang (61,5%), dan tidak bekerja/pensiunan berjumlah 18 orang (34,6%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dukungan keluarga untuk berkunjung ke posyandu lansia pada lansia di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai tahun 2023

Dukungan Keluarga	N	%
Kurang	28	53,8
Baik	24	46,2
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dukungan keluarga untuk berkunjung ke posyandu lansia pada lansia di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai diperoleh sebagian besar kurang berjumlah 28 orang (53,8%), sedangkan baik berjumlah 24 orang (46,2%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi kunjungan lansia pada posyandu lansia di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai tahun 2023

Kunjungan Lansia	N	%
Tidak Rutin	29	55,8
Rutin	23	44,2
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kunjungan lansia pada posyandu lansia di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai diperoleh sebagian besar tidak rutin berjumlah 29 orang (55,8%), sedangkan rutin berjumlah 23 orang (44,2%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu lansia Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangaitahun 2023

Dukungan Keluarga	Kunjungan Lansia				Total	%	<i>p value</i>
	Tidak Rutin		Rutin				
	N	%	n	%			
Kurang	20	38,5	8	15,4	28	53,8	*0,030
Baik	9	17,3	15	28,8	24	46,2	
Jumlah	29	55,8	23	44,2	52	100	

Analisis Uji *Chi Square* $p < \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4 diatas pada responden yang memiliki dukungan keluarga kurang sebagian besar tidak rutin berkunjung ke posyandu lansia berjumlah 20 orang (38,5%), sedangkan rutin berkunjung ke posyandu lansia hanya berjumlah 8 orang (15,4%). Adapun responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebagian besar rutin berkunjung ke posyandu lansia berjumlah 15 orang (28,8%), sedangkan tidak rutin berkunjung ke posyandu lansia hanya berjumlah 9 orang (17,3%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil *p value* $0,030 < \alpha : 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yakni ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu lansia Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden pada lansia yang berada di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai sebagian besar usia antara 60-65 tahun berjumlah 38 orang (73,1%), responden pada lansia yang berada di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai sebagian besar jenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang (55,8%), lansia yang berada di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai sebagian besar pendidikan tamat SMA berjumlah 32 orang (61,5%) dan lansia yang berada di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai sebagian besar tidak bekerja/pensiunan berjumlah 18 orang (34,6%).

Peneliti berasumsi responden menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang berumur 60 tahun keatas, dimana pada usia 60 tahun keatas tersebut banyak membutuhkan pelayanan kesehatan demi kesembuhan penyakit. responden sebagian besar jenis kelamin perempuan, hal ini dikarenakan penduduk lansia di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai lebih banyak perempuan. Jenis kelamin tidak mempengaruhi orang untuk dapat memanfaatkan pelayanan posyandu lansia dikarenakan baik laki-laki maupun perempuan memiliki risiko yang sama untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia. Responden yang pendidikannya rendah akan tidak rutin berkunjung ke posyandu lansia yang membuat kurang mendapatkan informasi tentang pelayanan posyandu lansia. Pendidikan menjadi faktor yang penting, tingkat pendidikan yang baik akan mudah dalam menerima informasi terutama tentang menjaga kesehatan. Pada umumnya

responden yang berpendidikan sedang sampai tinggi dapat menerima hal-hal yang baru dan dapat menerima perubahan untuk memelihara kesehatan. Mereka bisa terdorong untuk mencari tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diperoleh akan menjadi pengetahuan dan diterapkan pada kehidupannya. Responden yang tidak bekerja karena sudah masuk masa pensiun sehingga banyak menghabiskan waktu dirumah, dimana penghasilan yang mendukung berasal dari keluarga dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan keluarga untuk berkunjung ke posyandu lansia pada lansia di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai diperoleh sebagian besar kurang berjumlah 28 orang (53,8%), sedangkan baik berjumlah 24 orang (46,2%).

Sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pebri (2021) menunjukkan bahwa dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Karang Nanding sebagian besar kurang. Penelitian Nurjannah (2020) menunjukkan bahwa dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sembilan sebagian besar kurang mendukung. Penelitian Kusumawati & Susanti, (2018) menunjukkan bahwa dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda sebagian besar kurang mendukung.

Peneliti berasumsi dukungan keluarga untuk berkunjung ke posyandu lansia pada lansia di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai yang masih kurang dikarenakan keluarga tidak mendampingi saat ke posyandu lansia, keluarga tidak mendengarkan saat menceritakan tentang kegiatan yang saya ikuti di posyandu lansia, keluarga tidak memberitahu mengenai manfaat mengikuti posyandu lansia dan keluarga tidak mengatakan bersemangat untuk menjaga kesehatan.

Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kunjungan lansia pada posyandu lansia di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai diperoleh sebagian besar tidak rutin berjumlah 29 orang (55,8%), sedangkan rutin berjumlah 23 orang (44,2%).

Sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pebri (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Karang Nanding sebagian besar kurang. Penelitian Nurjannah (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sembilan sebagian besar masih kurang. Pos Pelayanan Terpadu Lansia (Posyandu Lansia) adalah salah satu upaya pembinaan kesehatan lansia melalui pemberdayaan masyarakat. Kegiatan Posyandu Lansia berada di bawah pengawasan puskesmas setempat (Kemenkes RI., 2016b).

Peneliti berasumsi kunjungan lansia pada posyandu lansia di Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai yang tidak rutin dikarenakan jarak posyandu yang jauh dengan tempat tinggal, harus melewati sungai, memiliki

kegiatan yang padat atau sibuk, tidak ada yang mengantarkan ke posyandu dan pasca Covid-19 membuat khawatir terkonfirmasi atau tertular Covid-19.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu lansia Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga kurang sebagian besar tidak rutin berkunjung ke posyandu lansia berjumlah 20 orang (38,5%), sedangkan rutin berkunjung ke posyandu lansia hanya berjumlah 8 orang (15,4%). Adapun responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebagian besar rutin berkunjung ke posyandu lansia berjumlah 15 orang (28,8%), sedangkan tidak rutin berkunjung ke posyandu lansia hanya berjumlah 9 orang (17,3%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{ value } 0,030 < \alpha : 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yakni ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu lansia Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai

Sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pebri (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Karang Nanding. Penelitian Nurjannah (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan Keluarga terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sembilan. Penelitian Kusumawati & Susanti, (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia Melati Putih di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda

Responden yang dukungan keluarga baik sehingga rutin berkunjung ke posyandu lansia, hal ini dikarenakan responden memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif. Jarak rumah menuju posyandu < 1 Km, dan di dukung pula dengan kondisi fisik responden yang sebagian besar baik serta keluarga memberikan informasi tentang jadwal pelaksanaan posyandu lansia. Terdapat responden yang dukungan keluarga baik namun tidak rutin berkunjung ke posyandu lansia, hal ini dikarenakan sedang sakit ringan yaitu batuk dan nyeri sendi sehingga menyebabkan tidak ke posyandu

Responden dukungan keluarga kurang sehingga tidak rutin berkunjung ke posyandu lansia, hal ini dikarenakan responden memiliki pengetahuan kurang baik dan sikap yang negatif, jarak rumah ke posyandu antara 1-2 Km dan hanya menempuh dengan jalan kaki sehingga membutuhkan waktu 10 - 30 menit. Terdapat responden dukungan keluarga kurang namun rutin berkunjung ke posyandu lansia. Hal ini dikarenakan terdapat responden yang memiliki, pengetahuan yang baik. Didukung pula sikap yang positif dan memiliki kondisi fisik yang baik sehingga memudahkan aktifitas untuk pergi ke posyandu.

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu lansia Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai, dikarenakan keluarga yang tidak mendukung lansia untuk pergi ke posyandu lansia cenderung membuat lansia tidak memanfaatkan atau tidak pergi ke posyandu lansia. Dari hasil temuan tersebut di atas ternyata

dukungan keluarga memegang peranan sangat penting. Oleh karena itu, keluarga harus bisa meluangkan waktu untuk menemani lansia bertukar pikiran atau mendengarkan keluh kisah lansia, sehingga lansia merasa diperhatikan dan bersemangat untuk hidup sehat serta tidak merasa menjadi beban.

Dukungan keluarga pada penelitian ini sudah sampai pada tahap melakukan pembicaraan terarah, menghormati dan menghargai, bersikap sabar dan bijaksana terhadap perilaku lansia, memberikan kasih sayang, menyediakan waktu, perhatian, memberi dorongan untuk tetap mengikuti kegiatan-kegiatan, memberi dorongan untuk tetap hidup bersih dan sehat dan memberi perhatian yang baik terhadap orang tua.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil analisis bivariat pada penelitian menggambarkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu lansia Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai (p value $0,030 < \alpha : 0,05$).

Adapun masukan saran kepada petugas puskesmas dan kader, yaitu Melakukan jemput bola layanan kerumah lansia Kampung Liu Mulang Kecamatan Long Pahangai yang tidak datang saat kegiatan posyandu lansia, Perlu disosialisasikan kembali pada lansia yang hadir tentang fungsi Posyandu lansia diantaranya memelihara kondisi kesehatan dengan aktifitas fisik sesuai kemampuan dan aktifitas mental yang mendukung, memelihara kemandirian secara maksimal, melaksanakan diagnosa dini secara tepat dan memadai, melaksanakan pengobatan secara tepat, membina lansia dalam bidang kesehatan fisik spiritual, sebagai sarana untuk menyalurkan minat lansia, meningkatkan rasa kebersamaan diantara lansia, meningkatkan kemampuan lansia untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan - kegiatan lain yang menunjang sesuai dengan kebutuhan dan untuk lansia yang tidak hadir pemberitahuan bisa dilakukan melalui leaflet atau selebaran serta kunjungan rumah oleh kader atau petugas Puskesmas atau melalui *handphone*. Untuk mengikutsertakan peran keluarga lansia dalam mendukung pemanfaatan posyaandu lansia.

Memberikan pemahaman kepada anggota keluarga betapa pentingnya pendampingan lansia saat posyandu, dan rasa kepemilikan kepada lansia bahwa sebenarnya posyandu itu milik masyarakat sehingga tidak langsung kesadaran lansia untuk memanfaatkan posyandu semakin bertambah. Meningkatkan penyuluhan berbagai macam hal berkaitan dengan masalah kesehatan dalam pelayanan posyandu lansia sehingga dapat lebih mengerti pada masalah kesehatan dan mau untuk lebih memanfaatkan posyandu lansia.

Huring, Ismansyah, Firdaus

Perlu adanya kegiatan inovatif dan kreatif dari kader agar peserta Posyandu lansia tidak jenuh dan mengurangi semangat untuk datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Caprara, G. V., & Zimbardo, P. G. (2004). Personalizing politics: A congruency model of political preference. *American Psychologist*.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.59.7.581>
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.34>
- Haerani, S., Parmitasari, R. D. A., Aponno, E. H., & Aunalal, Z. I. (2019). Moderating effects of age on personality, driving behavior towards driving outcomes. *International Journal of Human Rights in Healthcare*.
<https://doi.org/10.1108/IJHRH-08-2017-0040>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young: Evidence and implications. *National Bureau of Economic Research*, 358–380. Retrieved from <https://www.nber.org/papers/w15352.pdf>
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings Behavior and Financial Problems among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia | Sabri | Cross-cultural Communication. *Crosscultural Communication*.
<https://doi.org/10.3968/j.ccc.1923670020100603.009>